

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat membangun bangsa dan negaranya secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, bangsa Indonesia terus berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikannya.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan kecakapan hidup peserta didik secara optimal dalam rangka mewujudkan bangsa Indonesia yang berperadaban dan bermartabat serta mampu bersaing dipertemuan dunia internasional dalam era globalisasi. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003) Bab II Pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Salah satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan formal ialah Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK). Posisi SMK menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 terdapat pada pasal 18 dan pasal 15, termasuk pada pernyataan berikut ini “satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa sikap mandiri, kreatif, inovatif, efektif, efisien, terampil serta menguasai pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menjadi lulusan-lulusan SMK yang berkarakter, terampil, dan cerdas.

Desain kurikulum dan pembelajaran di SMK disusun untuk dapat merangkum semua pengalaman belajar yang diperlukan oleh siswa selama menempuh studi. Di dalam desain kurikulum dan pembelajaran terintegrasi sejumlah ilmu pengetahuan atau mata pelajaran dan sejumlah aktifitas pembelajaran yang terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Sejumlah mata pelajaran dan aktifitas pembelajaran tersebut perlu diberikan kepada siswa, untuk menguasai suatu jenis pekerjaan, melalui penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang telah dirumuskan oleh kompetensi keahlian berkolaborasi dengan institusi pasangannya dalam suatu rumusan desain kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang digunakan pada setiap kompetensi keahlian di SMK.

SMK Negeri 2 Cilaku merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdapat di Kabupaten Cianjur. Salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMK

Negeri 2 Cilaku adalah Agribisnis Pembibitan Tanaman dan Kultur Jaringan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kompetensi keahlian Agribisnis Pembibitan Tanaman dan Kultur Jaringan salah satunya adalah menguasai kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik. Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam standar kompetensi Melakukan Pemupukan Pada Bibit Tanaman.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur pada pelaksanaan pembelajaran Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik di Kompetensi Keahlian Agribisnis Pembibitan Tanaman dan Kultur Jaringan, model dan metode pembelajaran yang seringkali digunakan adalah model dan metode pembelajaran konvensional. Pada pelaksanaan model pembelajaran konvensional posisi guru sangat dominan dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran serta komunikasi yang terjadi cenderung satu arah, hal ini dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung kurang optimal.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Albanik (2010) bahwa :

Pendidikan di Indonesia tidak memberikan tempat untuk kemandirian serta kreativitas siswa. Metode yang selama ini digunakan hanya mengandalkan memori atau daya ingat semata. Matematika hanya menghafalkan rumus, seharusnya memecahkan rumus. Bahasa hanya menghafal grammer, semestinya *conversation*. Akibatnya hampir tidak terlihat kegunaan pendidikan. Orientasi pendidikan harus segera diubah, sebab pendidikan selama ini hanya mementingkan produk, bukan proses yang sebenarnya jauh lebih penting.

Kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa tercermin dari rendahnya hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif khususnya pada Standar Kompetensi Melakukan Pemupukan Pada Bibit Tanaman. Hal tersebut dapat terlihat dari perolehan nilai siswa dalam kelompok mata pelajaran produktif pada tahun sebelumnya, dimana jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas nilai KKM (70) tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan siswa. Menurut guru yang mengampu mata pelajaran produktif, fenomena rendahnya hasil belajar siswa ini terjadi setiap tahun.

Menurut Masturoh (2008) fenomena rendahnya hasil belajar siswa antara lain disebabkan oleh pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*), semangat belajar siswa rendah, dan tidak tahu manfaat dari belajar. Penggunaan metode ceramah menghasilkan siswa yang biasanya hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafalkan sehingga materi lekas terlupakan. Untuk mengurangi permasalahan tersebut guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). PAKEM menurut Wahidin (2008) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Pertama, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan, dsb). Kedua, proses Komunikasi (siswa

mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*). Ketiga, proses Refleksi (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara). Dengan mengalami semua proses yang telah dijelaskan tersebut, diharapkan akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Penerapan Pendekatan *PAKEM* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran pada umumnya masih berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan siswa cenderung kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa karena proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher oriented*).

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah serta agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa mengenai kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).
2. Hasil belajar siswa mengenai kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik pada kelas yang menerapkan pendekatan PAKEM (kelas eksperimen).
3. Perbedaan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa antara kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menerapkan pendekatan PAKEM pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa mengenai kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional (kelas kontrol)?

2. Bagaimana hasil belajar siswa mengenai kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik pada kelas yang menerapkan pendekatan PAKEM (kelas eksperimen)?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa antara kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menerapkan pendekatan PAKEM pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini pada umumnya adalah untuk memberikan sebuah alternatif pada pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan oleh guru di SMK. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui hasil belajar siswa mengenai kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui hasil belajar siswa mengenai kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik pada kelas yang menerapkan pendekatan PAKEM.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa antara kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan kelas

yang menerapkan pendekatan PAKEM pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Memberi suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajar.
 - b. Menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan informasi pada guru atau calon guru tentang pendekatan PAKEM sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran produktif di SMK, khususnya SMK Pertanian.
 - b. Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran produktif di SMK

Pertanian serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan pendekatan tersebut.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *PAKEM* pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur” adalah sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihal mempraktikkan (KBBI, 1992). Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempraktikkan pendekatan *PAKEM* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran produktif kompetensi dasar mengidentifikasi pupuk organik dan anorganik kelas XI di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur.

2. Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (*PAKEM*)

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Sumardi (2010) menyatakan bahwa *PAKEM* merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

PAKEM dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk bersikap aktif dan berpikir kreatif dalam menanggapi permasalahan pertanian yang berkaitan dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi Pupuk Organik dan Anorganik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami pembelajaran pada kompetensi dasar mengidentifikasi pupuk organik dan anorganik.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup lima bab berdasarkan pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Berisi tentang Landasan Teori mengenai pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); hasil belajar siswa; dan pembelajaran mengidentifikasi pupuk organik dan anorganik. Selain berisi tinjauan pustaka, pada bab ini juga terdapat Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode dan Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Deskripsi Data, Hasil Analisis Data serta Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran peneliti setelah melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN